



1

2

TAFSIR SURAT AL-MUNĀFIQŪN: AYAT 5 - 8

Ayat selanjutnya menjelaskan ucapan lain munafikin yang amat buruk.

﴿يَقُولُونَ لَنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لِيُخْرِجَنَا الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلُّ﴾

“Mereka berkata, ‘Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, pastilah orang-orang yang mulia akan mengusir orang-orang yang hina dari sana’”.

Ini diucapkan oleh ‘Abd Allāh ibn Ubay, maksudnya, ‘kami warga asli Madinah akan mengusir Rasulullah dan kaum Muhajirin (dari Madinah)’. Sedangkan kalimat **‘kembali ke Madinah’**, yaitu kembali dari perang melawan Bani Mustalik, sebagaimana telah dijelaskan dalam sebab turun ayat di atas.

Memang, ucapan itu hanya diucapkan oleh satu orang, akan tetapi, seluruh kaum munafik memiliki ciri khas yang sama. Untuk itu, al-Quran menggunakan bentuk jamak (يَقُولُونَ), oleh sebab itu, al-Quran merespon;

﴿وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلَكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ﴾

“Kekuatan itu hanyalah milik Allah, rasul-Nya, dan bagi orang-orang mukmin. Tetapi orang-orang munafik itu tidak mengetahui.”

2

3

TAFSIR SURAT AL-MUNĀFIQŪN: AYAT 5 - 8

Pernyataan semacam itu tidak hanya ditegaskan oleh kaum munafik Madinah saja, sebelum itu, para pembesar Quraisy Mekah juga sering mengatakan ucapan yang serupa. Mereka selalu berkata, “Jika kita memberlakukan boikot ekonomi terhadap sekelompok kecil Muslimin yang fakir ini, atau mengusir mereka dari Mekah, maka segala sesuatu akan selesai”.

Di masa sekarang juga begitu, di mana negara-negara penjajah menyatakan bahwa perbendaharaan langit dan bumi ada di bawah kendali mereka. Mereka senantiasa berkata, “Negara-negara yang berseberangan dengan kita harus diembargo ekonominya agar mereka sadar dan tunduk kepada kita”.

Kaum buta hati (yang selalu menggunakan cara yang sama di sepanjang sejarah ini) tidak mau sadar bahwa seluruh kekayaan, fasilitas, dan kekuatan palsu yang mereka miliki akan sirna. Mereka tidak mengetahui bahwa Allah swt sangat mampu dalam melumatkan dalam sekejap mata.

3

4

TAFSIR SURAT AL-MUNĀFIQŪN: AYAT 5 - 8

Pola berpikir mereka (menganggap diri mulia/kuat dan menilai orang lain hina/lemah, dan beranggapan bahwa mereka pemilik nikmat harta sementara yang lain adalah kelompok yang membutuhkan), adalah gaya berfikir kaum munafik yang muncul dari sisi kesombongan, dan keterlepasan mereka akan kekuasaan Allah swt. Andai mereka memahami hakikat penghambaan dan kepunyaan Allah swt pada segala sesuatu, maka mustahil mereka terperangkap pada anggapan berbahaya.

4

5

TAFSIR SURAT AL-MUNĀFIQŪN: AYAT 5 - 8

Pada ayat sebelumnya menggunakan ungkapan (لَا يَفْقَهُونَ), yaitu *'Mereka tidak memahami'*, namun di sisi menggunakan kalimat (لَا يَعْلَمُونَ), *'Mereka tidak mengetahui'*. Perbedaan ungkapan ini mungkin bertujuan untuk menghindari pengulangan yang bertentangan dengan prinsip kefasihan. Atau mungkin sebagai gambaran akan beratnya *'memahami'* bahwa Allah swt adalah pemilik seluruh perbendaharaan langit dan bumi secara pasti. Di mana hal ini tidak lagi membutuhkan pemahaman bahwa kemuliaan (الْعِزَّةُ) adalah milik Allah swt, Rasulullah saw dan kaum Mukminin.

5

6

TAFSIR SURAT AL-MUNĀFIQŪN: AYAT 5 - 8

POIN TAFSIR:

1. Tanda-tanda Orang Munfik.

Dari seluruh ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orang-orang munafik memiliki 10 tanda-tanda, yaitu;

- Berbohong secara terang-terangan (وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَكَاذِبُونَ)
- Menggunakan sumpah palsu (اتَّخَذُوا أَيْمَانَهُمْ جُنَّةً)
- Tidak memahami realita yang benar setelah mengenalnya lantaran berpaling dari kebenaran (لَا يَفْقَهُونَ)
- Memiliki penampilan menarik dan ucapan manis, sekalipun batin mereka kosong (وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ)
- Kehidupan hampa dalam Masyarakat, dan tidak cenderung pada kebenaran bak sebatang kayu kering (كَأَنَّهُمْ خُشْبٌ مُمْسَدَةٌ)

6

7

TAFSIR SURAT AL-MUNĀFIQŪN: AYAT 5 - 8

- f. Buruk sangka dan takut terhadap segala sesuatu dan setiap peristiwa akibat pengkhianatan mereka ﴿يَحْسَبُونَ كُلَّ صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ﴾
- g. Meremehkan dan mengolok-olok kebenaran ﴿لَوْوَا رُؤُسَهُمْ﴾
- h. Kefasikan dan dosa ﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ﴾
- i. Menganggap diri mereka saja sebagai pemilik segala sesuatu ﴿هُمْ الَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنْفِقُوا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّى يَنْفَضُوا﴾, dan menilai orang lain butuh pada mereka.
- j. Menganggap diri mereka saja yang mulia (أَعْرَاءَ) dan orang lain hina ﴿لِيُخْرِجَنَّا الْأَعْرَضَ مِنْهَا الْأَذَلَّ﴾

7

8

TAFSIR SURAT AL-MUNĀFIQŪN: AYAT 5 - 8

Tanda-tanda orang munafik tidak terbatas hanya pada sepuluh tanda di atas. Berbagai ayat serta hadis, bahkan kitab *Nahj al-Balāghah* juga telah menyebutkan hal itu. Surat yang sedang kita kaji ini, hanya menggambarkan beberapa tanda prinsipil kaum munafiq yang layak kita renungkan. Dalam kitab *Nahj al-Balāghah* terdapat sebuah khutbah khusus yang menjelaskan karakteristik kaum munafik. Imam ‘Alī as berkata.

"أَوْصِيَكُمْ عِبَادَ اللَّهِ، بِتَقْوَى اللَّهِ، وَأَحْذَرَكُمْ أَهْلَ النِّفَاقِ، فَإِنَّهُمْ الضَّالُّونَ الْمُضِلُّونَ، وَالزَّالُّونَ الْمُزِلُّونَ، يَتَلَوْنُونَ الْوَأَنَاءَ، وَيَفْتَنُونَ الْفِتَنَاءَ، وَيَعْمِدُونَكُمْ بِكُلِّ عِمَادٍ، وَيَرْصُدُونَكُمْ بِكُلِّ مِرْصَادٍ، قُلُوبُهُمْ دَوِيَّةٌ، وَصَفَاحُهُمْ نَفِيَّةٌ، يَمْشُونَ الْخَفَاءَ، وَيَدْبُونَ الضَّرَاءَ، وَصَفَهُمْ دَوَاءٌ، وَقَوْلُهُمْ شِفَاءٌ، وَفِعْلُهُمْ دَاءٌ الْغِيَاءُ، حَسَدَةُ الرَّخَاءِ، وَمُؤَكِّدُوا الْبَلَاءِ، وَمُقِطُوا الرَّجَاءِ..."

"Saya nasihati kalian wahai para hamba Allah, agar bertakwa pada Allah dan saya peringatkan kalian terhadap kaum munafik, mereka kelompok tersesat dan menyesatkan, tergelincir dan menggelincirkan, mereka memiliki ragam warna, seni gaya bicara, mereka mendukung kalian dengan segala dukungan, memantau kalian pada setiap pengintipan. Hati mereka berpenyakit namun kulitnya bersih, langkah mereka tersembunyi, berjalan menyusup (bak bakteri), karakter mereka obat, ucapannya penawar, perbuatan mereka bak penyakit yang tak terobati. Mereka hasud cemburu (hasud) akan kelapangan, memperkuat akan bencana dan menghancurkan harapan..."

8

9

TAFSIR SURAT AL-MUNĀFIQŪN: AYAT 5 - 8

"لَهُمْ بِكُلِّ طَرِيقٍ صَرِيعٌ، وَإِلَى كُلِّ قَلْبٍ شَفِيعٌ، وَلِكُلِّ شَجْوٍ دُمُوعٌ، يَتَقَارَضُونَ النَّعَاءَ، وَيَتَرَفَّقُونَ الْجَزَاءَ، إِنْ سَأَلُوا الْحَفْوَا، وَإِنْ عَذَلُوا كُشِفُوا، وَإِنْ حَكَمُوا أَسْرَفُوا. قَدْ أَعَدُّوا لِكُلِّ حَقٍّ بَاطِلًا، وَلِكُلِّ قَانِمٍ مَانِلًا، وَلِكُلِّ بَابٍ مِفْتَاحًا، وَلِكُلِّ لَيْلٍ مَصْنَبًا، يَتَوَصَّلُونَ إِلَى الطَّمَعِ بِالنِّيَاسِ لِيَقْنِمُوا بِهِ أَسْوَأَهُمْ، وَيَنْفَقُوا بِهِ أَغْلَاقَهُمْ. يَقُولُونَ فَيُشَبِّهُونَ، وَيَصِفُونَ فَيَمُوهُونَ، قَدْ هَيَّأُوا الطَّرِيقَ، وَأَضَلُّوا الْمَضِيقَ، فَهُمْ لَمَّةُ الشَّيْطَانِ، وَخَمَّةُ النَّيْزَانِ، "أُولَئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ إِلَّا إِنْ حِزَّبَ الشَّيْطَانُ هُمْ الْخَاسِرُونَ". (المجادلة: 19).

Korban mereka terbaring di setiap jalan, pada setiap hati berpengaruh, meneteskan air mata (palsu) di setiap kesedihan. Mereka saling memuji dan mengharap balasan dari sesama mereka. Jika meminta sesuatu selalu mendesak, mencabik setiap tirai ketika mencela, melampaui batas apabila menetapkan keputusan. Mereka menciptakan kebatilan sebagai tandingan kebenaran, kemiringan pada sesuatu yang tegak, kematian pada sesuatu yang hidup, menyiapkan kunci pembuka untuk setiap pintu, dan lentera untuk setiap kegelapan. Mereka menanamkan benih-benih keputusan di setiap hati untuk meraih seluruh kepentingan, meramaikan pasar, dan menjual barang dagangan dengan harga yang paling tinggi. Menampilkan kebatilan mereka yang serupa dengan kebenaran, memilih jalan tipuan ketika menjelaskan segala sesuatu. Mereka memudahkan jalan untuk menggapai mereka, dan mempersulit untuk keluar dari cengkeraman mereka, mereka kelompok setan dan suntikan berapi. **"Mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi"**. (1)

(1). *Nahju al-Balāghah*. Sumber: <https://tinyurl.com/2rmt6s8h> h. 307 kh. 194 (23/05/24).

9

10

TAFSIR SURAT AL-MUNĀFIQŪN: AYAT 5 - 8

2. Bahaya Kelompok munafik.

Kaum munafik adalah kelompok paling berbahaya yang mengancam Masyarakat, hal ini disebabkan oleh;

- Mereka hidup di tengah masyarakat dan mengetahui rahasia mereka.
- Tidak mudah mengenal mereka, karena mereka menampilkan cinta dan persahabatan, sehingga sulit dideteksi kedengkian dan kebenciannya.
- Wajah mereka yang hakiki sulit dibuka, sehingga dalam memerangi mereka secara langsung sangat sulit ditempuh.

10

11

TAFSIR SURAT AL-MUNĀFIQŪN: AYAT 5 - 8

- d. Mereka memiliki beragam hubungan dengan orang-orang mukmin, yaitu hubungan kekeluargaan atau kekerabatan.
- e. Mereka menikam dari belakang dan menyerang secara tak terduga.

Faktor-faktor di atas dan lainnya, bisa menimbulkan berbagai kerugian yang tak terobati bagi masyarakat. Maka, untuk menangkai petaka yang ditimbulkan mereka, diperlukan rencana yang matang dalam menangkis kejahatan dan menyelamatkan umat dari kedengkian mereka.

11

12

TAFSIR SURAT AL-MUNĀFIQŪN: AYAT 5 - 8

Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad saw bersabda, *“Aku tidak mengkhawatirkan orang mukmin dan orang musyrik terhadap umatku. Orang mukmin dijaga Allah melalui imannya, dan orang musyrik dikekang Allah melalui kesyirikannya. Tetapi aku mengkhawatirkan terhadap kalian setiap orang munafik di dunia lisan; dia mengatakan apa yang ma’ruf, namun melakukan apa yang mungkar bagi kalian”*. (1)

Ringkas kata, sangat sedikit golongan yang dikupas oleh al-Quran secara luas dan dijelaskan tanda-tanda dan bahaya mereka seperti kelompok munafik ini. Atensi besar al-Quran terhadap kelompok ini merupakan bukti atas bahaya mereka yang sangat besar.

- (1). Kitab *Safiatu al-Bihār*. Sumber: <https://tinyurl.com/589ce24m> 8/309 (23/05/25).
Kitab *Nahju al-Balāghah*. Sumber: <https://tinyurl.com/2rmt6s8h> h. 385 srt. 27 (23/05/24).

Catatan: Kami telah memaparkan kajian yang cukup terperinci tentang kaum munafik dalam kitab *Tafsir al-Amthal*, vol. 1, penafsiran surat al-Baqarah ayat 8-16, vol. 8, h. 19-72, penafsiran surat al-Tawbah ayat 43-45 dan 60-85, vol. 17, h. 224-232, penafsiran surat al-Aḥzāb ayat 12-17, vol. 7, h. 428-456.

12

13

TAFSIR SURAT AL-MUNĀFIQŪN: AYAT 5 - 8

3. Orang Munafik Lemah dan Mudah Dikalahkan

Badai senantiasa datang di sepanjang masa, ombak tinggi pun tiba menerjang, dan orang mukmin akan tetap tegar dengan keimanan mereka, selalu merancang strategi nan bagus agar selamat dari semua itu. Terkadang dengan cara *hit and run*, atau dengan serangan bertubi-tubi. Akan tetapi, orang munafik akan selalu menjadi bulan-bulanan badai, tidak memiliki kekuatan untuk melawannya, lalu patah dan roboh.

Nabi Muhammad saw bersabda, *“Perumpamaan orang mūmin seperti tanaman, angin senantiasa menerpanya dan orang mūmin itu akan senantiasa tertimpa musibah. Sedangkan perumpamaan orang munafik seperti pohon cedar, tidaklah ia bergerak hingga di ketam”*. (1)

- (1). *Ṣaḥīḥ Muslim*. Sumber; <https://tinyurl.com/2jm7fp7r> h. 1292_2809 (23/05/25).
Tafsir *Rūḥu al-Bayān*. Sumber: <https://tinyurl.com/mryhum3m> 9/527 (23/05/25).

14

TAFSIR SURAT AL-MUNĀFIQŪN: AYAT 5 - 8

4. Kemuliaan Hanya Khusus Milik Allah dan Para Kekasi-Nya

Dalam Bahasa Persia, kata *‘izzah* berarti ‘kehormatan, harga diri, atau berharga’, namun dalam bahasa Arab berarti ‘kekuatan yang tak terkalahkan’. Pada ayat-ayat di atas, dan ayat 10 surat Fathir, ‘kemuliaan’ hanya dikhususkan untuk Allah semata dalam Firman-Nya (مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا). Akan tetapi, pada ayat ini, kata *al-‘Izzah* ditambahkan bagi Rasulullah saw beserta kaum mukmin (وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ).

Para kekasih Allah memiliki cahaya dari Cahaya Allah, mereka mendapat kemuliaan dari Kemuliaan-Nya. Oleh sebab itu, banyak riwayat menandakan orang mukmin tidak boleh membuat dirinya hina dan lemah. Allah menghendaki agar ia mulia, kuat, dan berusaha keras untuk memelihara kemuliaan dan kekuatan ini.

15

TAFSIR SURAT AL-MUNĀFIQŪN: AYAT 5 - 8

Ketika menafsirkan ayat ﴿وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ﴾, Imam Ja'far al-Šādiq as berkata,

"...فَالْمُؤْمِنُ يَكُونُ عَزِيزاً وَلَا يَكُونُ ذَلِيلًا". ثُمَّ قَالَ، "إِنَّ الْمُؤْمِنَ أَعَزُّ مِنَ الْجَبَلِ، إِنَّ الْجَبَلَ يُسْتَقَلُّ مِنْهُ بِالْمَعَاوِلِ، وَالْمُؤْمِنُ لَا يُسْتَقَلُّ مِنْ دِينِهِ شَيْءٌ".

"...Orang mukmin selalu kuat dan tidak pernah lemah". Kemudian beliau berkata, "Orang mukmin lebih kuat dan lebih kokoh dari gunung, sebab gunung masih mungkin dikikis dengan cangkul, tetapi agama orang mukmin tidak akan pernah terkikis sedikit pun". (1)

- (1). Kitab *al-Kāfi*. Sumber: <https://tinyurl.com/3xyhrjrw> 9/502-503_h. 8346 (24/05/25). Lihat pula Tafsir *Nūr al-Thaqalayn*. Sumber: <https://tinyurl.com/3zyvst5e> 5/336_10 (24/05/25).

15

16

TAFSIR SURAT AL-MUNĀFIQŪN: AYAT 5 - 8

Dalam hadis lain, Imam Shadiq juga berkata,

« لَا يَنْبَغِي لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يُذِلَّ نَفْسَهُ - قِيلَ لَهُ كَيْفَ يُذِلُّ نَفْسَهُ؟ قَالَ يَتَعَرَّضُ لِمَا لَا يُطِيقُ.. »

Tidak selayaknya seorang mukmin menghinakan dirinya." Beliau ditanya, "Bagaimana ia menghinakan dirinya?" Beliau menjawab, "Dia mengerjakan pekerjaan yang tidak mampu untuk ia kerjakan". (1)

Dalam hadis ketiga, Imam Ja'far al-Šādiq as juga berkata, "Sesungguhnya Allah telah menyerahkan seluruh urusan kepada orang mukmin. Tetapi, Dia tidak pernah mengizinkan kepadanya untuk menghinakan dirinya. Tidakkah ia memperhatikan firman Allah ﴿وَلِلَّهِ الْعِزَّةُ وَلِرَسُولِهِ وَلِلْمُؤْمِنِينَ﴾. Orang mukmin seharusnya selalu mulia dan tidak hina". (2)

- (1). Kitab *al-Kāfi*. Sumber: <https://tinyurl.com/3xyhrjrw> 9/502-504_h. 8349 (24/05/25).
(2). Kitab *al-Kāfi*. Sumber: <https://tinyurl.com/3xyhrjrw> 9/502-505_h. 8351 (24/05/25). Lihat pula Tafsir *Nūr al-Thaqalayn*. Sumber: <https://tinyurl.com/3zyvst5e> 5/336_10 (24/05/25).

Catatan: Kasus ini telah dibahas di *Tafsīr al-Amthal* vol 18, h. 197 surat Fāṭir: 10.

16

17

TAFSIR SURAT AL-MUNĀFIQŪN: AYAT 5 - 8

Demikianlah perjumpaan kita **Bagian Kedua** pada kajian tafsir surat al-Munafiqūn ayat 5-8, dalam kitab *Tafsīr al-Amthal*, karya Shaykh Nāṣir Makārim al-Shīrāzī.

Semoga dapat dipahami dan bermanfaat.

Akhirul Kalām

Wassalamu ‘Alaykum wr wr.